

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sehat adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan tidak sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi sehat yang dikemukakan oleh WHO mengandung 3 karakteristik yaitu : memperhatikan individu sendiri sebagai manusia, memandang sehat dalam konteks lingkungan internal dan eksternal, dan sehat didefinisikan sebagai hidup yang kreatif dan produktif. Sehat bukan suatu kondisi tetapi penyesuaian dan bukan merupakan suatu keadaan tetapi merupakan proses. Dan yang dimaksud dengan proses ini adalah adaptasi individu terhadap lingkungan sosial dan fisiknya. Jadi, batasan sehat menurut WHO meliputi fisik, mental, dan sosial (Sayuti *et al.*, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Sedangkan Upaya Kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau Masyarakat. Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah orang yang bekerja aktif di bidang Kesehatan, baik yang memiliki pendidikan kesehatan formal maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Salah satu fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yaitu Apotek (Menkes, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Apotek merupakan salah satu pelayanan kesehatan bidang farmasi yang dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar

Pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, serta Bahan Medis Habis Pakai pelayanan farmasi klinik. Pelayanan Kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Menkes, 2016).

Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kefarmasia terdiri atas tenaga vokasi farmasi, apoteker, dan apoteker spesialis. Tenaga vokasi farmasi yang memberikan pelayanan kefarmasian yang menjadi kewenangan apoteker dalam batas tertentu. (Menkes, 2023).

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di sekolah maupun di kampus dan dilaksanakan pada rumah sakit, apotek, industry dll (Atmawati *et al.*, 2017). Selain itu PKL merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/mahasiswa pada program studi tertentu. PKL juga memberikan manfaat sebagai bahan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga mampu memahami praktik kefarmasian di Apotek sebagai tenaga teknis kefarmasian.

1.1 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan Praktek Kerja Lapangan antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek/klinik.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.

4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek/klinik.
5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga tekniskefarmasian yang profesional di apotek/klinik.

1.2 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa adalah sebagai program pengembangan antara teori dan keterampilan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di Apotek. Manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi institusi pendidikan adalah sebagai bentuk kerja sama satu sama lain serta sebagai tolok ukur pencapaian kinerja program studi. Sementara manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi institusi PKL adalah sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan baru di masa mendatang.

